

**OPTIMALISASI PENDEKATAN PSIKOPARENTING DALAM
PENDIDIKAN: SOLUSI DEKATKAN GURU DAN SISWA
SMP-SMA MAHAD RAHMANIYAH AL-ISLAM**

***OPTIMIZING PSYCHOPARENTING APPROACH IN EDUCATION: A
SOLUTION TO BRINGING TEACHERS AND STUDENTS AT RAHMANIYAH
INTEGRATED ISLAMIC MIDDLE-HIGH SCHOOL***

**Hendro Prabowo^{1*}, Mahargyantari Purwani Dewi², Aski Marissa³, Mu'minatus Fitriati
Firdaus⁴, Astri Nur Kusmastuti⁵, Amelia Sari⁶**

1 Universitas Gunadarma, email: hendroprabowo@staff.gunadarma.ac.id

2 Universitas Gunadarma, email: mahargyantari@staff.gunadarma.ac.id

3 Universitas Gunadarma, email: aski@staff.gunadarma.ac.id

4 Universitas Gunadarma, email: muminatus_ff@staff.gunadarma.ac.id

5 Universitas Gunadarma, email: astri@staff.gunadarma.ac.id

6 Universitas Gunadarma

***Penulis Korespondensi: E-mail: hendroprabowo@staff.gunadarma.ac.id**

ABSTRAK

Pendekatan psikoparenting menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini karena dampaknya dalam meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa. Tujuan dari artikel ini memberikan pemahaman mendalam mengenai psikoparenting kepada para guru mengenai cara memahami psikologi siswa dan menerapkannya dalam metode pengajaran di kelas sebagai solusi untuk mendekatkan guru dan siswa SMP dan SMA Mahad Rahmaniyyah Al-Islam, Kota Depok. Kegiatan pengabdian ini digunakan sebagai psikoedukasi bagi para guru dalam menghadapi siswa. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta adopsi metode psikoparenting dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah terkait. Kegiatan ini berhasil meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa, mengurangi konflik di lingkungan sekolah, serta mendorong partisipasi dan keberlanjutan program. Hasil ini menunjukkan potensi pendekatan Psikoparenting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.

Kata Kunci: Psikoparenting, guru, siswa, interaksi positif, pendidikan

ABSTRACT

The psikoparenting approach has gained increasing importance in today's educational context due to its impact on enhancing positive interaction between teachers and students. The aim of this article is to provide an in-depth understanding of psikoparenting to teachers regarding how to understand student psychology and apply it in classroom teaching methods as a solution to bring teachers and students closer to Rahmaniyyah Integrated Islamic Middle-High School, Depok City. This service activity is used as psychoeducation for teachers. The results of the activity implementation indicate an improvement in participants' knowledge and skills, as well as the adoption of the Psikoparenting method in the teaching process of the involved schools. This initiative successfully enhances positive teacher-student interaction, reduces conflicts within the school environment, and promotes participation and sustainability. These outcomes demonstrate the potential of the Psikoparenting approach in creating a more inclusive and harmonious learning environment.

Keywords: Psikoparenting, teachers, students, positive interaction, education.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peran pendidikan semakin menonjol sebagai salah satu pilar penting pembangunan bangsa. Perkembangan Artificial Intelligence yang saat ini semakin berkembang dan mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas berkaitan dengan kecerdasan, sehingga perangkat tersebut memiliki cara berpikir seperti manusia, belum dapat menggantikan peran guru dalam kemampuan berkomunikasi dan memahami emosi siswa. Guru memiliki tugas yang tidak ringan dalam mendidik generasi muda pada masa saat ini. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga mempengaruhi karakter dan kepribadian siswa. Guru yang memiliki perbedaan usia dengan anak didik dan juga berbeda generasi dapat menimbulkan masalah dalam hal komunikasi. Guru yang termasuk dalam generasi X (generasi yang lahir pada tahun 1965-1980) atau ada juga guru yang terlahir di era generasi baby boomer dan sekarang yang dihadapi adalah siswa yang masuk dalam generasi Z (lahir pada tahun 1996-2012), bisa memiliki perbedaan dalam berkomunikasi, generasi Z atau digital native yang sudah memiliki kebiasaan dalam berkomunikasi dengan menggunakan gadget dan fenomena ini berbeda dengan guru yang dahulunya tidak terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan gadget namun dengan tatap muka.

Di tengah tantangan tersebut, banyak guru, terutama di SMP Islam Terpadu Rahmaniyyah, merasa kesulitan dalam memahami dan mendidik generasi muda yang kini tumbuh dalam budaya digital. Adanya jurang pemahaman antara guru dan siswa seringkali menjadi sumber konflik dan ketidakharmonisan di lingkungan sekolah. Hal ini memerlukan solusi yang tepat, bukan hanya dari sisi kurikulum, tetapi juga pendekatan psikologis.

Psikoparenting merupakan sebuah konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi dengan pendekatan pendidikan, dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif. Dalam tinjauan pustaka, pendekatan ini telah terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara guru dan siswa, memahami permasalahan emosional, dan mengembangkan metode pendidikan yang lebih humanis. Dengan mempertimbangkan urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian ini, penulis bermaksud mengenalkan konsep psikoparenting kepada Guru SMP, Musyrif, dan Musyrifah Mahad Rahmaniyyah Al-Islamy. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para guru tentang bagaimana memahami psikologi siswa dan menerapkannya dalam metode pengajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan dan workshop. Pelatihan ini akan melibatkan ahli psikologi dan pendidikan yang berpengalaman dalam bidang psikoparenting. Rencana pemecahan masalah meliputi pengenalan konsep dasar psikoparenting, simulasi kasus, diskusi kelompok.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para guru dapat lebih memahami karakteristik dan kebutuhan psikologis siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik, metode pengajaran di kelas pun akan lebih efektif dan harmonis. Selain itu, ini juga akan membantu siswa merasa lebih dimengerti dan didukung oleh guru.

Sebagai kesimpulan pendahuluan, tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat kapasitas pendidikan guru di SMP Islam Terpadu Rahmaniyyah melalui pendekatan psikoparenting, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis antara guru dan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan narasi yang telah diberikan sebelumnya, metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah SMP-SMA Mahad Rahmaniyyah Al-Islamy Kota Depok dengan uraian sebagai berikut:

1. Waktu dan Tempat/Lokasi:

Waktu: Kegiatan ini berlangsung selama bulan, dimulai hari Sabtu, 10 Juni 2023.

Tempat/Lokasi: Aula 12 Aqso Mahad Rahmaniyyah Kota Depok. Partisipan Kegiatan

2. Partisipan Kegiatan:

Guru SMP, SMA, Musrif dan Musyrifah Mahad Rahmaniyyah Al-Islamy

Tim dari dosen Psikologi dan Psikolog Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma

3. Bahan dan Alat:

Materi edukasi psikoparenting

Alat presentasi (proyektor, laptop, mikrofon, whiteboard, spidol).

Lembar *feedback*

Kuesioner

4. Metode Pelaksanaan Kegiatan:

Sesi edukasi dan diskusi dengan para guru

5. Metode Pengumpulan Data:

Survei kuesioner gaya komunikasi dan kuesioner pemahaman mengenai psikoparenting, kuesioner mengenai kepuasan kegiatan psikoedukasi

Observasi di lapangan

6. Pengolahan dan Analisis Data:

Data dari kuesioner untuk menilai pengetahuan para guru mengenai psikoparenting menggunakan perangkat lunak statistik

7. Analisis Data Mencakup:

a. Kecenderungan gaya komunikasi guru : Menggunakan data kuesioner kecenderungan gaya komunikasi

b. Perubahan mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan : Mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan

c. Keberlanjutan program : Mengukur potensi program untuk berlanjut setelah fase pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang diberikan kepada guru-guru SMP Islam Terpadu Rahmaniyyah telah menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi antara guru dan murid. Salah satu hasil kunci dari aktivitas psikoedukasi yang dijalankan adalah peningkatan pemahaman guru untuk mengambil peran tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur orang tua selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mengurangi perbedaan generasi melalui seminar yang rutin diselenggarakan. Berikut adalah data tingkat

partisipasi dan tanggapan positif dari peserta pelatihan terhadap berbagai kegiatan, yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Kegiatan dan Jumlah Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan	Jumlah Peserta	Respons Positif (%)
Psikoedukasi Psikoparenting	100	90

Hasil survei yang melibatkan kuesioner dan wawancara mendalam menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para guru tentang psikoparenting. Namun, ada tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program karena lingkungan pesantren mengharuskan pemisahan ruangan antara guru pria dan wanita. Meskipun demikian, dampak positif yang dicapai sangat berarti. Para guru sekarang memiliki pemahaman yang kuat tentang psikoparenting yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga pribadi maupun saat mereka bertugas sebagai guru di sekolah.

Tabel 1.2 Hasil Survei tentang Peningkatan Pengetahuan Para Guru Terkait Psikoparenting

No.	Pertanyaan	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)
1	Apakah Anda tahu mengenai psikoparenting?	25	80
2	Apakah Anda menerapkan psikoparenting ketika bekerja?	30	70
3	Apakah Anda tahu cara melakukan psikoparenting?	55	82
4	Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang pentingnya psikoparenting dalam meningkatkan kemampuan sosial antara guru dan murid?	29	85
5	Apakah Anda tahu dampak positif dalam melakukan psikoparenting dalam kegiatan antara guru dan murid?	25	70
6	Saya akan menerapkan psikoparenting dalam kehidupan saya, baik dengan keluarga saya sendiri maupun dengan murid disekolah?	30	80
7	Saya akan mengajar kan kepada orang – orang yang saya kenal untuk mulai melalukan psikoparenting untuk anak-anaknya	35	85

Wawancara mendalam dengan beberapa guru menunjukkan bahwa bahwa para guru kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat psikoparenting. Para guru mengakui pentingnya psikoparenting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi untuk mengatasi perbedaan generasi, sehingga diharapkan siswa tidak ragu untuk berbicara.

Tabel 1.3. Hasil Survei Kecenderungan Gaya Komunikasi

No.	Gaya Komunikasi	Jumlah
1	Visual	30
2	Auditori	30
3	Kinestetik	25
4	Digital	15

Peningkatan ini disebabkan oleh serangkaian sesi edukasi yang diadakan selama program. Dengan berinteraksi dengan tim pengabdian, masyarakat mendapat informasi yang akurat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peningkatan pengetahuan ini, guru dapat menerapkan psikoparenting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial para guru terhadap siswa.

Upaya berkelanjutan dari kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan pendekatan edukatif yang terintegrasi dengan struktur guru, diharapkan program ini dapat berlanjut secara berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis masyarakat mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan.



Gambar 1. Guru, Musrif dan Musyrifah Mendapatkan Materi Gaya Komunikasi



Gambar 2. Guru, Musrif dan Musyrifah Mengisi Kuesioner Gaya Komunikasi



Gambar 3. Diskusi Hasil Kuesioner Teknik Kontras



Gambar 4. Praktek



Gambar 5. Pemberian Materi Pada Guru Pria, Musrif dan Musyrifah

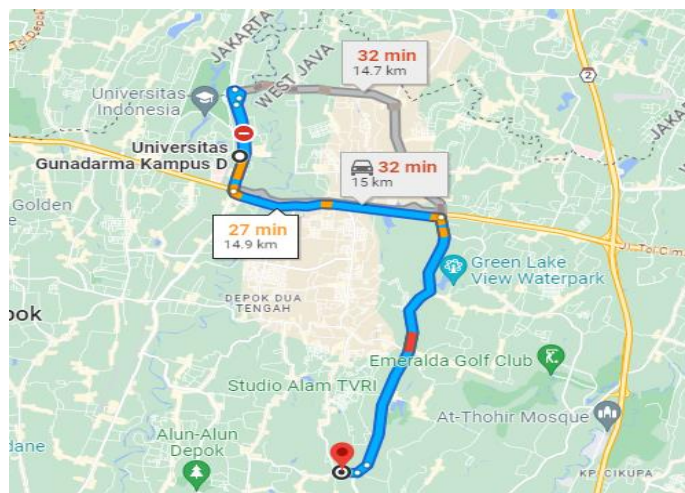
SIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi telah terlaksana dengan baik dan lancar, namun ditemukan beberapa musyrifah yang merasakan perbedaan 14 respon ketika berhadapan dengan santri dan anaknya sendiri. Beberapa musyrif maupun musyrifah juga bertanya tentang pemecahan masalah bagi santri yang bermasalah. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan pada sesi psikoparenting dengan orangtua mempertimbangkan temuan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas kerjasama ditujukan kepada LPM Universitas Gunadarma khususnya tim PKM Fakultas Psikologi, dan Kepala Sekolah, Guru, Musrif dan Musyrifah SMP-SMA Mahad Rahmadiyah Al-Islamy. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada siswa dan siswi SMP-SMA Mahad Rahmadiyah Al-Islamy yang telah membantu dalam identifikasi kebutuhan atas kegiatan psikoparenting ini serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan PKM.

PETA LOKASI



Jarak 15 km dari Universitas Gunadarma

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2017). Panduan penyusunan proposal pengabdian masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-Tahun-2023.pdf>
- Smith, J., & Johnson, M. (2018). Psikoparenting: Integrating Psychological Principles in Teaching. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 450-465.
- Thompson, L., & Green, S. (2021). Effective strategies for fostering teacher-student relationships in modern education. *International Journal of Educational Research*, 78, 101658. DOI
- UNICEF. (2020). Child-friendly schools manual. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/media/66486/file/Child-Friendly-Schools-Manual.pdf>
- Yusuf, A. M. (2019). Implementasi pendekatan psikoparenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 84-92.